

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan  
Perilaku Islami Di MTs. Darus Shofa Kandis**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Dari Pernyataan Guna Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd), Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**FITRI RAHAYU LESTARI**

**NPM: 182410007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM IAU  
TA. 2021 M /1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Rahayu Lestari  
NPM : 182410007  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI DI MTs. DARUS SHOFA KANDIS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,

  
D7992AJX705828717  
**Fitri Rahayu Lestari**  
NPM.182410007



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : FITRI RAHAYU LESTARI  
NPM : 182410007  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dr. H. Hamzah M.Ag  
Judul Skripsi : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI DI MTs. DARUS SHOFA KANDIS"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Kamis 25 November 2021	<u>Dr. H. Hamzah,</u> <u>M.Ag.</u>	Perbaikan latar belakang masalah dan manfaat penelitian	
2.	Jumat, 26 November 2021	<u>Dr. H. Hamzah,</u> <u>M.Ag.</u>	Perbaikan latar belakang masalah, teori penelitian.	
3.	Selasa, 30 November 2021	<u>Dr. H. Hamzah,</u> <u>M.Ag.</u>	Sistematika Penulisan EYD	
4.	Jumat, 03 Desember 2021	<u>Dr. H. Hamzah,</u> <u>M.Ag.</u>	Perbaikan kerangka konsep operasional & konseptual	
5.	Selasa, 07 Desember 2021	<u>Dr. H. Hamzah,</u> <u>M.Ag.</u>	Perbaikan abstrak	
6.	Jumat, 10 Desember 2021	<u>Dr. H. Hamzah,</u> <u>M.Ag.</u>	Perbaikan BAB III	
7.	Senin, 13 Desember 2021	<u>Dr. H. Hamzah,</u> <u>M.Ag.</u>	Perbaikan hasil wawancara & observasi	
8.	Selasa, 14 Desember 2021	<u>Dr. H. Hamzah,</u> <u>M.Ag.</u>	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 14 Februari 2022  
Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.**  
NIDN. 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 27 Januari 2022 Nomor : 047 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Kamis Tanggal 27 Januari 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

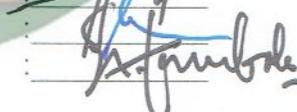
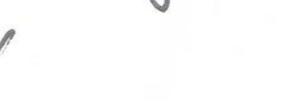
- |                           |   |
|---------------------------|---|
| 1. Nama                   | : Fitri Rahayu Lestari  |
| 2. NPM                    | : 182410007   |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Agama Islam (S.1)  |
| 4. Judul Skripsi          | : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prilaku Islami di MTs Darus Shofa Kandis |
| 5. Waktu Ujian            | : 08.00 – 09.00 WIB   |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 77,33 (B+)  |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman   |

PANITIA UJIAN

Ketua

  
Dr. H. Hamzah, M.Ag

Dosen Penguji :

- |                                   |           |  |
|-----------------------------------|-----------|--|
| 1. Dr. H. Hamzah, M.Ag            | : Ketua   | :  |
| 2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA         | : Anggota | :  |
| 3. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, MA | : Anggota | :  |

Dekan  
Fakultas Agama Islam UIR,

  
Dr. Zulkarnaini, M.M., M.E. Sy  
NIDN : 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3977 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Fitri Rahayu Lestari
NPM	182410007
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prilaku Islami di MTs Darus Shofa Kandis.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 Desember 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087501



**SURAT BUKTI  
PENERJEMAHAN ABSTRAK BAHASA ARAB-INGGRIS**

**IDENTITAS MAHASISWA/I**

1. Nama : FITRI RAHAYU LESTARI
2. NPM : 182410007
3. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
4. Judul Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis*
5. Pembimbing I : Dr. H. Hamzah. M. Ag
6. Pembimbing II : -

Dengan ini, lembaga CELAD FAI-UIR menyatakan bahwa mahasiswa/i dengan data yang tertera di atas, telah benar-benar melakukan penerjemahan Abstrak Skripsi miliknya di lembaga CELAD FAI-UIR, dengan nomor registrasi: CELAD/320/A-1/2021.

Pekanbaru, 07/02/2022  
Ketua CELAD FAI-UIR,

  
Alfitri, Lc., M.Pd  
NIDN : 1013078302



## KATA PENGANTAR



Syukur Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rahmat dan karunia-nya sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Di MTs. Darus Shofa Kandis”**. Sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam. sholawat serta salam penulis hadiahkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW. Rasul yang menjadi panutan umat sepanjang zaman, yang menyampaikan suatu kebenaran tanpa merasa getar dan takut, yang rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan umatnya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu ayahanda Giarto dan ibunda Sri Winarti yang tiada hentinya berjuang untuk penulis, mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat yang luar biasa hingga penulis bisa terus yakin dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seleruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM., ME.,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI UIR.
4. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran, serta memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FAI Universitas Islam Riau.
6. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Keluarga besar yakni abang & adik-adikku serta sanak saudara. Terima kasih untuk do'a dan motivasi yang selama ini kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Ratna Sari, Sella Zuzana, FAI Kelas A, Teman KKN & PPL, serta kakak senior Lidia Wati, dan Mardiyah Hayati yang telah memberikan masukan, dukungan, yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini. Dan juga teman-teman yang tidak bisa

disebutkan namanya satu-persatu semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan, dukungan, do'a dan masukan yang telah diberikan.

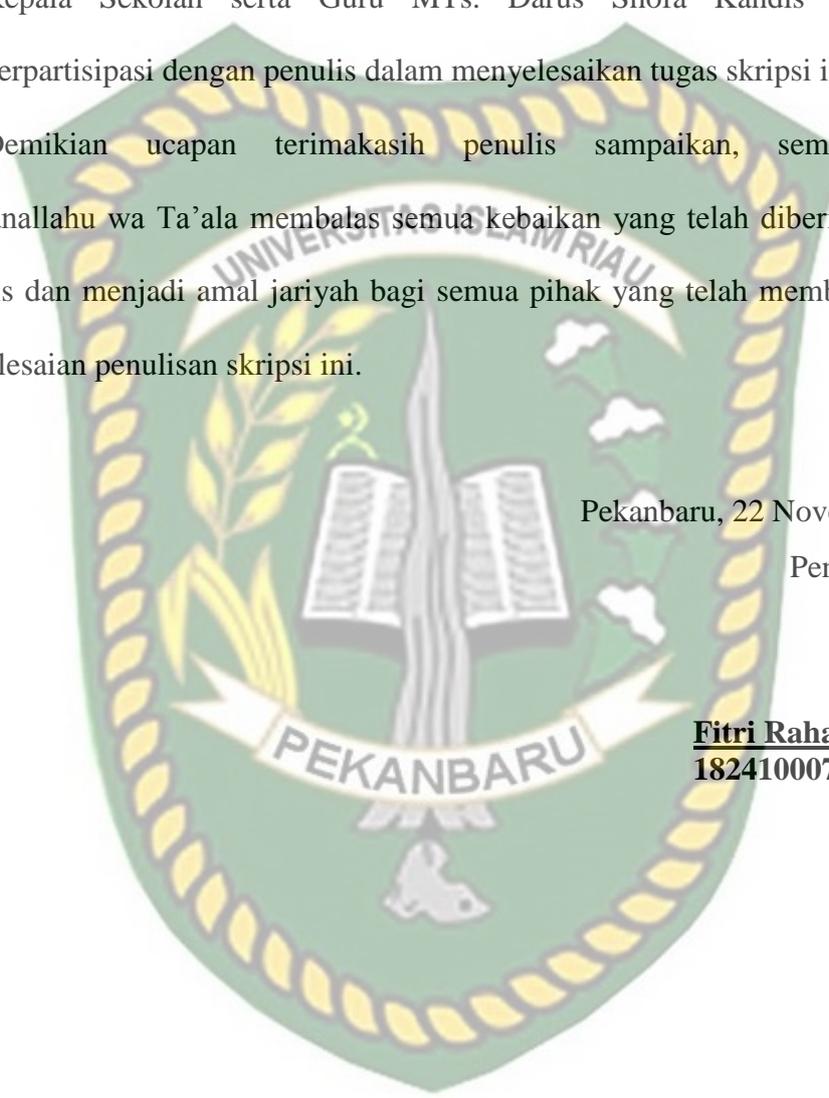
11. Kepala Sekolah serta Guru MTs. Darus Shofa Kandis yang telah berpartisipasi dengan penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, semoga Allah Subhanallahu wa Ta'ala membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 22 November 2021

Penulis

**Fitri Rahayu Lestari**  
**182410007**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Masalah.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran Guru.....	7
B. Peran Guru.....	10
C. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
D. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
E. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	16
F. Pengertian Perilaku Islami.....	18
G. Nilai-Nilai Perilaku Islami.....	19
H. Karakteristik Perilaku Islami.....	22
I. Macam-Macam Perilaku Islami.....	23
J. Penelitian Relevan.....	25
K. Konsep Operasional.....	27
L. Kerangka Berpikir.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengolahan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

A. Biografi.....	34
B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis.....	40
C. Analisis Data.....	45

### **BAB V PENUTUP**

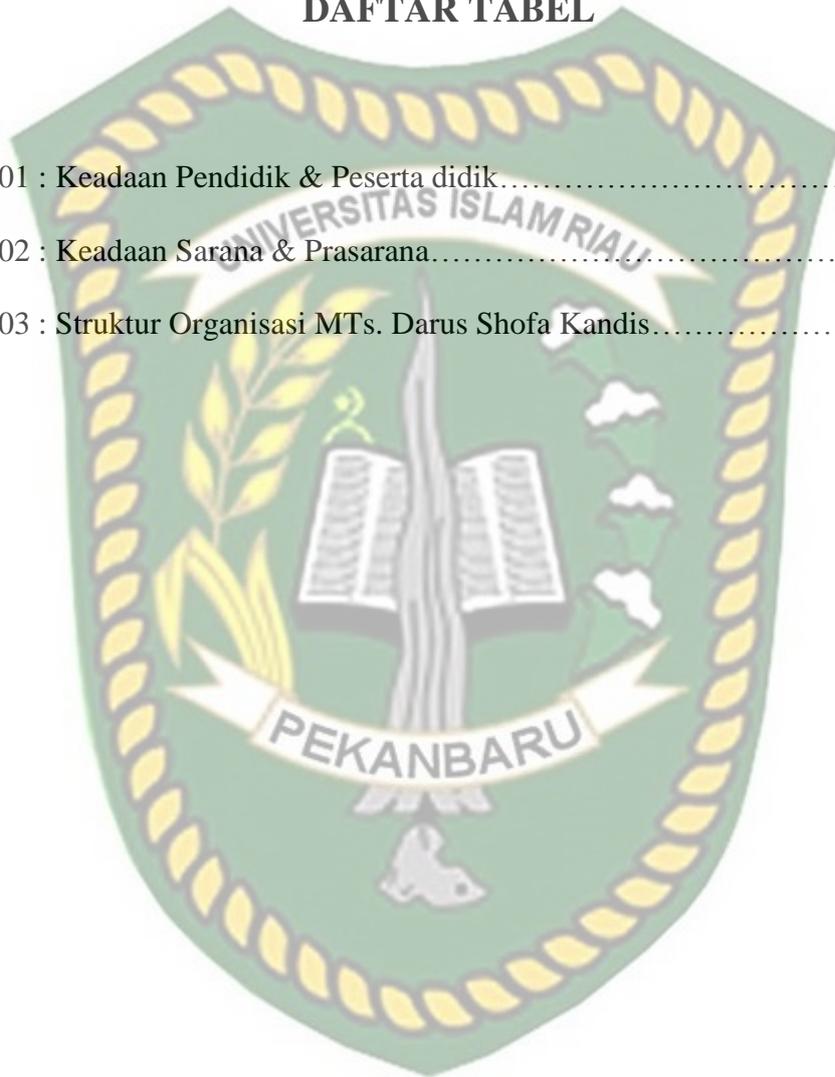
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran dan Rekomendasi.....	47

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

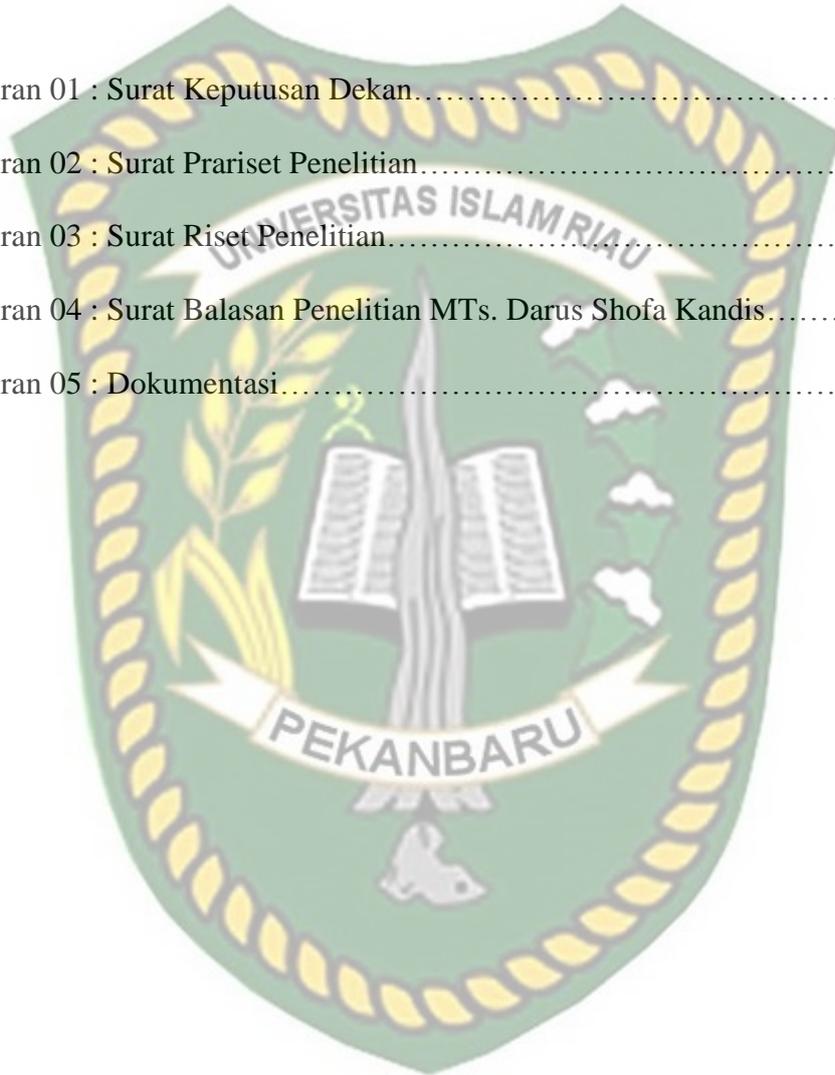
## DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Keadaan Pendidik & Peserta didik.....	
Tabel 02 : Keadaan Sarana & Prasarana.....	
Tabel 03 : Struktur Organisasi MTs. Darus Shofa Kandis.....	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Surat Keputusan Dekan.....	.....
Lampiran 02 : Surat Prariset Penelitian.....	.....
Lampiran 03 : Surat Riset Penelitian.....	.....
Lampiran 04 : Surat Balasan Penelitian MTs. Darus Shofa Kandis.....	.....
Lampiran 05 : Dokumentasi.....	.....



## ABSTRAK

### Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis

*Penelitian ini di latar belakang oleh terdapatnya beberapa macam kurangnya dalam berperilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis diantaranya yaitu pengaruh teman yang tidak baik, lingkungan, game online, mencuri, kurangnya kesadaran siswa, sepele terhadap pelajaran yang dipelajari, menunda sholat, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas atau diluar kelas ketika bertemu guru, baju diluar, tidak memakai dasi, tidak memakai peci, tidak memakai kaos kaki, cabut dijam pelajaran, mencontek, terlambat masuk lokal dijam pelajaran. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis. penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan tambahan, informan kunci yaitu guru PAI, informan tambahan yaitu perilaku Islami. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini terdapat adanya beberapa yang dapat dihasilkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis sebagai berikut, sebagai motivator, sebagai pemacu, sebagai fasilitator, sebagai inspirasi, sebagai rekayasa.*

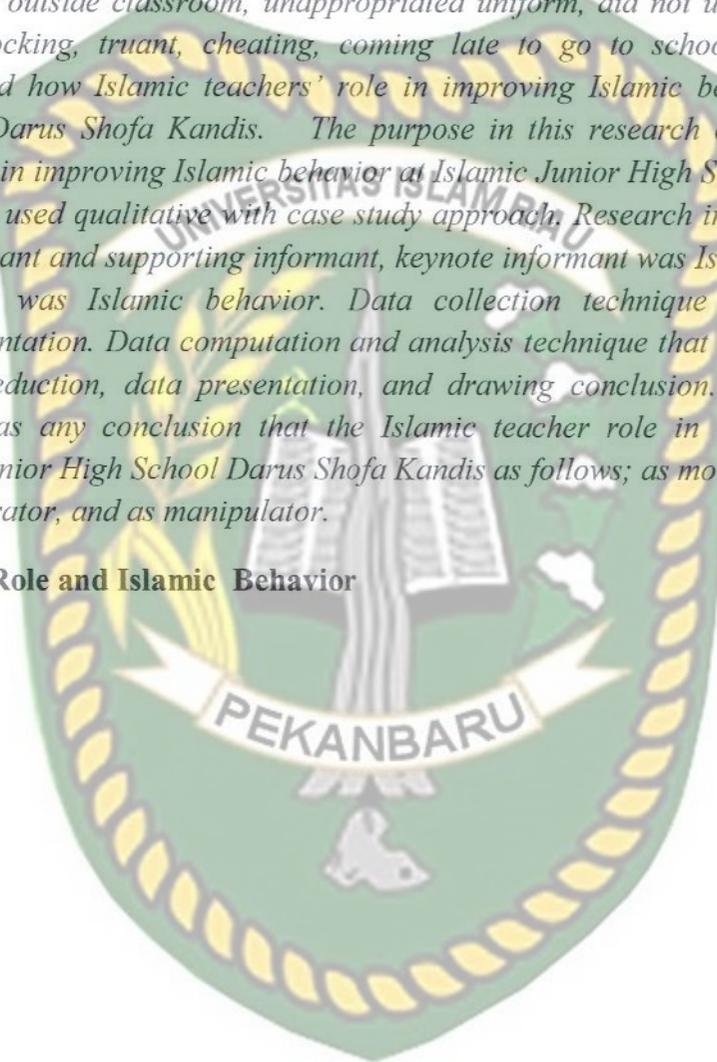
**Kata Kunci:** *Peran Guru dan Perilaku Islami*

## ABSTRACT

### Islamic Teachers' Role in Improving Islamic Behavior at Islamic Junior High School Darus Shofa Kandis

*This research was motivated by there was some negative Islamic behavior at Islamic Junior High School Darus Shofa Kandis such as bad friend influence, environment, online game, thief, unawareness students, unrespected to lesson, did not on time in doing shalat, did not saying Salam when get in or outside classroom, unappropriated uniform, did not use tie, did not use peci, did not use stocking, truant, cheating, coming late to go to school. The research formulation questioned how Islamic teachers' role in improving Islamic behavior at Islamic Junior High School Darus Shofa Kandis. The purpose in this research examined to know Islamic teacher's role in improving Islamic behavior at Islamic Junior High School Darus Shofa Kandis. This research used qualitative with case study approach. Research informant consisted of two; keynote informant and supporting informant, keynote informant was Islamic teacher, and supporting informant was Islamic behavior. Data collection technique was observation, interview and documentation. Data computation and analysis technique that used in qualitative research was data reduction, data presentation, and drawing conclusion. Research finding showed that there was any conclusion that the Islamic teacher role in improving Islamic behavior at Islamic Junior High School Darus Shofa Kandis as follows; as motivator, as booster, as facilitator, as inspirator, and as manipulator.*

**Keywords: Teacher Role and Islamic Behavior**



## الملخص

دور معلمي تعليم الدين الإسلامي في تحسين السلوك الإسلامي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصفا كانديس

خلفية هذا البحث هي وجود عدة أنواع من الافتقار إلى السلوك الإسلامي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصفا كانديس يشمل تأثير الأصدقاء غير الجيدين، والبيئة، والألعاب عبر الإنترنت، والسرقة، وقلة وعي التلاميذ، والتأخر حول الدروس المستفادة، وتأخير الصلاة، وعدم إلقاء التحية عند دخول الفصل أو خارج الفصل عند مقابلة المعلم، ملابس بالخارج، لا ترتدي ربطة عنق، لا ترتدي قبعة، لا ترتدي جوارب، خلعتها أثناء حصة الدرس، غش، تأخر عن أثناء حصة الدرس. صياغة المشكلة في هذا البحث في كيفية دور معلمي تعليم الدين الإسلامي في تحسين السلوك الإسلامي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصفا كانديس. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد دور معلمي تعليم الدين الإسلامي في تحسين السلوك الإسلامي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصفا كانديس. هذا البحث نوعي مع نهج دراسة الحالة. ينقسم مخبرو البحث إلى قسمين، وهما المخبرون الرئيسيون والمخبر الإضافي، والمخبرين الرئيسيين هم مدرسو تعليم الدين الإسلامي، والمخبر الإضافي هم سلوك إسلامي. تقنيات جمع البيانات هي مقابلات المراقبة والتوثيق. تكون تقنيات معالجة البيانات وتحليل البيانات المستخدمة في البحث النوعي في شكل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. هناك العديد من نتائج هذا البحث التي يمكن إنتاجها عن دور معلمي تعليم الدين الإسلامي في تحسين السلوك الإسلامي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصفا كانديس كالمحفز، والمدافع، والميسر، ومصدر الإلهام، والمهندس.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم والسلوك الإسلامي

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku Islami sangat penting bagi setiap siswa karena memiliki makna yang sama dengan akhlakul kharimah yaitu segala macam sikap dan tingkah laku yang baik dan terpuji. Perilaku Islami tidak dibentuk dalam sekejap, namun diperlukan dalam pembinaan, tempaan yang dilakukan terus-menerus sejak dini. Restu Ghifary, Rahendra Maya, Fachri Fachrudin (2020). Bambang Ariyanto (2014) Perilaku islami merupakan tindakan seseorang yang tercemin dalam perilaku sehari-hari yang didasarkan pada suatu kesadaran bahwa manusia adalah bagian integral dari alam yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya dan oleh kaitannya manusia harus memiliki kepedulian dengan alam.

Luqman Chakim (2019) Perilaku islami merupakan suatu kesatuan perbuatan yang dilakukan seseorang manusia yang dilandasi keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan ajaran Alquran dan hadist baik dari segi aspek ibadah, dan social yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Ahmad Muhammad (2012) Perilaku islami saat ini dianggap sangat perlu dilakukan karena kemampuannya menurunkan agresivitas dan perilaku negatif yang lain. Menurut Muhammad Alif Nur (2018) Perilaku islami merupakan perilaku yang didasarkan atas al-quran dan as-sunnah untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Menurut Nohan

Riodani (2015) Perilaku islami merupakan perilaku normative manusia yang normanya diturunkan melalui ajaran Islam dan bersumber dari Alquran. Menurut Murodi Sabikin (2020) Perilaku islami merupakan perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentrangan bagi lingkungan, diantaranya taat beragama dan berakhlak mulia.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang Perilaku islami. Penelitian Luqman Chakim (2019) tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) persatuan guru republic indonesia (PGRI) 1 Tulungagung. Dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini (1) bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung; (2) bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam sebagai peningkatan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung; (3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Penelitian Noorita Ardian Sary (2019) tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya”. Dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan Peran Guru PAI dalam menanamkan perilaku islami; (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru

pendidikan agama islam dalam menanamkan perilaku islami di SMKN-5 Palangka Raya”.

Penelitian Muhammad Alif Nur Irvan (2018) tentang “pengaruh perilaku islami dan lingkungan islami terhadap kepatuhan system pengendalian internal dalam mencegah niat melakukan kecurangan”. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku islami, lingkungan islami terhadap kepatuhan system pengendalian internal dalam mencegah niat melakukan kecurangan.

Penelitian Nuha Zulfida (2018) tentang “strategi peningkatan perilaku islami siswa di MTs. 2 Blitar. Dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini (1) bagaimana program MTs. 2 Blitar dalam meningkatkan perilaku islami siswa; (2) bagaimana pelaksanaan program yang diselenggarakan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTs. 2 Blitar; (3) bagaimana hasil dari program dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTs. 2 Blitar.

Penelitian Riodani Nohan (2015) tentang “Peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”. Menggunakan pendekatan analysis deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung; (2) untuk mengetahui peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMKN 1

Boyolangu Tulungagung; (3) untuk mengetahui peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami siswa SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.

Walaupun telah terdapat berbagai penelitian yang telah meneliti tentang perilaku islami, namun masalah ini masih terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini terjadi di MTs. Darus Shofa Kandis, dimana terdapat sebagian siswa kurang dalam berperilaku islami di sekolah misalnya seperti pengaruh teman yang tidak baik, lingkungan, game online, mencuri, kurangnya kesadaran siswa, sepele terhadap pelajaran yang dipelajari, menunda sholat, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas atau diluar kelas ketika bertemu guru, baju diluar, tidak memakai dasi, tidak memakai peci, tidak memakai kaos kaki, cabut dijam pelajaran, mencontek, terlambat masuk lokal dijam pelajaran.

Dari berbagai gejala yang telah dikemukakan tentang perilaku islami dan berbagai penelitian tentang perilaku Islami dapat disolusikan dengan cara Peran Guru. Bahwa Peran Guru menguatkan sebagai motivasi kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Maka, penelitian ini meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Di MTs. Darus Shofa Kandis. Sejauh pengamatan peneliti Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami merupakan permasalahan yang belum pernah diteliti oleh para peneliti dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan masalah ini maka perilaku islami sangat penting diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis membatasi sebagai berikut:

1. Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku islami Di MTs. Darus Shofa Kandis.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan yang didalam pembatasan masalah yang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis
2. bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku islami Di MTs. Darus Shofa Kandis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis
2. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku islami Di MTs. Darus Shofa Kandis.

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Teoritis

Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah, memperkaya khazana perpustakaan dan menjadi sebuah dasar referensi.

### 2. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau referensi untuk peneliti berikutnya.

### 3. Praktis

Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penulisan penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan pembahasan ini disusun secara sistematis, sehingga kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya tidak terputus. Adapun sistematikanya antara lain sebagai berikut:

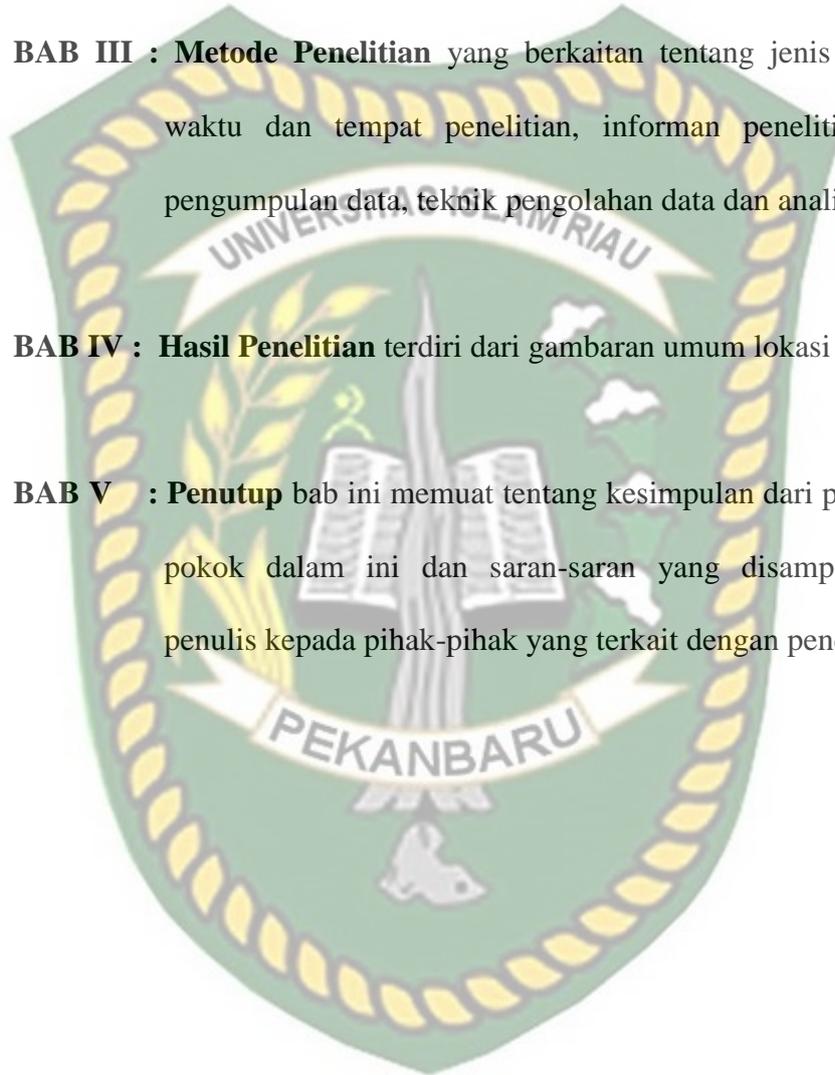
**BAB I : Pendahuluan** yang berisi tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori** terdiri dari kosep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir.

**BAB III : Metode Penelitian** yang berkaitan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian** terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian

**BAB V : Penutup** bab ini memuat tentang kesimpulan dari pembahasan pokok dalam ini dan saran-saran yang disampaikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Peran Guru

###### a. Pengertian Peran Guru

Menurut Adam Dan Pecey sebagaimana yang dikutip dalam buku (Akmal Hawi 2013: 17) peranan dan kompetensi guru yang dominan meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator atau fasilitator dan evaluator. Disamping itu, peran guru juga dalam hal pengadministrasian, secara pribadi dan secara psikologis.

Menurut WF Connell sebagaimana yang dikutip dalam buku (Muhammad Rahman, Sofan Amri, 2014: 102) membedakan tujuh peran seseorang guru, yaitu (1) pendidik; (2) model; (3) pengajar dan pembimbing; (4) pelajar (learner); (5) komunikator terhadap masyarakat setempat; (6) pekerja administrasi serta; (7) kesetiaan terhadap lembaga.

Menurut Surya sebagaimana dikutip dalam buku (Tohirin 2008: 166) Guru yang baik dan efektif adalah guru yang dapat memainkan peranan-peranan di atas secara baik. Menurut Ahmad Rohani sebagaimana yang dikutip dalam buku (Sudirman 1999: 141-144) peran guru adalah ganda yakni sebagai pengajar dan

pendidik. Mengenai peran guru terdapat beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Menurut Havighurst menjelaskan peranan guru di sekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai keluarga dalam hubungannya teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.
3. Menurut James W. Bron mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan organisasi professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

## b. Peran Guru

Menurut Cece Wijaya dikutip dalam buku (Akmal Hawi 2013: 67)

Peran Guru adalah:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan.
2. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
3. Guru sebagai pemimpin.
4. Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan dihadapkan kepada administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
5. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar didalam kelas dan diluar kelas.

Menurut Wina Sanjaya (2006:21-32) mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran adalah:

1. Guru sebagai sumber belajar, merupakan peran yang sangat penting erat kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran.

2. Guru sebagai fasilitator, dalam proses pembelajaran guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk kemudahan siswa dalam belajar.
3. Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien untuk memungkinkan siswa dapat belajar secara aman dan nyaman.
4. Guru sebagai demonstrator, yaitu guru berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap peran yang disampaikan.
5. Guru sebagai pembimbing, yaitu proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.
6. Guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.
7. Guru sebagai evaluator, yaitu guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.



Menurut (Didi Supriadie 2012:84) guru memiliki peran seperti:

1. Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai sosok yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Sebagai motivator, guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dorongan sehingga peserta didik secara konsisten memiliki energy, minat, hasrat dan keinginan belajar.
3. Sebagai pemacu, guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dorongan, rangsangan, menyemangati peserta didik dan memberi atmosfer pembelajaran secara kondusif sehingga peserta didik terpacu untuk melakukan kegiatan belajar.
4. Sebagai rekayasa pembelajaran, guru berperan sebagai sosok analis, pengambil keputusan, perencana, pelaksana, manager leader, organisator dan evaluator pembelajaran.
5. Sebagai inspirator pembelajaran, guru berperan sebagai sosok “raw model” teladan yang patut di gugu dan ditiru dan sebagai seorang yang selalu memberikan inspirasi dalam proses belajar.

Menurut Sardiman (2011: 144-146) peranan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Informatory, yakni sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Organisator, yakni pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. Motivator, yakni dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
4. Pengarah/director, yakni jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol, guru dalam hal ini harus dapat dibimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang disia-siakan.
5. Inisiator, yakni guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
6. Transmitter, yakni dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. Transmitter, yakni dalam kegiatan belajar guru akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
8. Fasilitator, yakni guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya menciptakan suasana kegiatan pembelajaran sedemikian rupa.

9. Mediator, yakni guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

10. Evaluator, yakni ada kecenderungan bahwa peran guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya.

Dari beberapa peran guru di atas, Selain itu guru mempunyai peran tidak langsung yaitu:

- a) Sebagai pengasih anak dan membina hubungan insani.
- b) Penterjemah nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pemimpin kelompok dan pembimbing angkatan muda.
- d) Ahli bimbingan dan penyuluhan.
- e) Penegak disiplin dan yang hidup berdisiplin.
- f) Ahli dalam ilmu pengetahuan dan kejiwaan.
- g) Menguasai keterampilan setiap bidang studi dan ahli dokumentasi (soelaeman, 1990:19)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah pendidik yang melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, evaluator, mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam undang-undang system pendidikan nasional No.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi dari kurikulum yakni setiap jenis, jalur jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan pancasila; (b) pendidikan agama; dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik yang beragama Islam maupun yang beragama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Menurut Syahidin (2014: 5) pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Menurut Syukri Fathuddin dikutip dalam buku (A. Rifqi Amin, 2015: 143) pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan way of life seseorang.

(GBPP SMU, 1995: 1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Akmal Hawi, 2013: 19).

Menurut (Muhaimin 2012:7-8) Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau system pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dengan ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Al-Sunnah/Hadis.
- b. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup).
- c. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Peraturan pemerintah republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pada pasal 2 ayat 2 mengamanatkan ‘pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang

menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Menurut Tobroni dikutip dalam buku (A Rifqi Amin 2015: 144) tujuan pendidikan agama Islam dapat dijabarkan dalam dua perspektif, yaitu perspektif pembentukan manusia (individu) ideal dalam arti biologis, psikologis, dan spiritualitas. Selanjutnya adalah perspektif pembentukan masyarakat (makhluk social) ideal dalam arti sebagai warga Negara atau ikatan kemasyarakatan.

Menurut Syahidin 2014 Peranan pendidikan agama islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah sangat strategis, karena tujuan pendidikan agama islam merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dikutip dalam buku (Sri Minarti 2013: 103) bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia baik laki-laki maupun perempuan.

Menurut Ramayulis dikutip dalam buku (Akmal Hawi, 2013: 20) tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau 'hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil'

Menurut Ahmad D. Marimba dikutip dalam buku (Abuddin Nata, 2015: 133) berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama Islam.

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Drajat dikutip dalam buku (Akmal Hawi, 2013: 21-24) fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

#### 1. Memberikan bimbingan dalam hidup

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

#### 2. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Orang yang benar dalam menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpahnya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tetapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

### 3. Menentramkan batin

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahnya anak muda yang tidak menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia dimana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa disamping itu, menjadi pengendali moral.

Menurut Muhammad Yahdi (2010) fungsi pendidikan agama islam yakni menumbuhkan kecerdasan emosional dari setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan oleh karena itu pendidikan islam tidak mengenal usia, social, maupun lingkungan pekerjaan akan tetapi pendidikan islam bisa mengikuti setiap irama masyarakat.

Menurut (Soleha dan Rada, 2011: 9) ilmu pendidikan Islam mempunyai mempunyai fungsi yaitu:

1. Ingin melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diikhtisarkan menjadi kenyataan.
2. Ilmu pendidikan Islam memberikan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspek bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan Islam tersebut.

3. Menjadi pengoreksi kekurangan teori-teorinya, ilmu pendidikan Islam itu sendiri, sehingga kemungkinan pertemuan antara teori dan praktek semakin dekat, dan hubungan antara keduanya semakin bersifat saling mempengaruhi (interaktif).

### 3. Perilaku Islami

#### a. Pengertian Perilaku Islami

Menurut Syahraini Tambak & Desi Sucenti (2020) menyatakan bahwa perilaku Islami yang dimiliki oleh guru seperti keteladanan akan mampu mengembangkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku Islami dapat membentengi guru dari perbuatan buruk yang kemudian berdampak besar pada aktivitas guru dalam menjalankan keluar masuknya proses pembelajaran. Tingkah laku islami berupa tingkah laku dalam diri seseorang setelah adanya upaya terus menerus untuk mengembangkan potensi akhlak yang telah dikaruniakan Allah kepadanya sehingga ia hadir dalam bentuk perbuatan nyata.

Menurut William D. Halsey 1979: 88 dikutip dalam buku (Tu'u Tulus, 2008: 63) dalam kamus bahasa Indonesia kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan.

Menurut Bambang Ariyanto (2014) perilaku merupakan hasil segala pengalaman serta interaksi seseorang dengan lingkungan. Hal itu diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang merupakan respon, atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang berasal dari luar maupun yang berasal dari dalam dirinya.

Menurut Bohar Soeharto 1996:11-12 dikutip dalam buku (Tu'u Tulus, 2008: 63) merumuskan perilaku sebagai proses belajar. Dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya.

Perilaku islami yaitu sikap atau tindakan seseorang yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari didasarkan pada suatu kesadaran yang dipengaruhi oleh hal-hal atau kejadian yang berasal dari luar maupun berasal dari dalam dirinya.

#### **b. Nilai-Nilai Perilaku Islami**

Menurut Mc Shane dan Glino Dalam Wibowo 2013: 36 dikutip dalam buku (Hendry Andry, A. Tarmizi Yussa. 2015) mengatakan bahwa nilai-nilai adalah keyakinan yang stabil dan evaluative yang menunjukkan preferensi kita untuk hasil dan tindakan dalam berbagai situasi.

Pendidikan Islam memiliki aspek dan unsur-unsur yang mengarahkan kepada pemahaman serta pengalaman agama Islam

secara menyeluruh. Dalam pendidikan agama Islam terdapat pokok-pokok yang harus diperhatikan yaitu mencakup:

a. Akhlak

Kata akhlak berasal dari akhlaq adalah bentuk jamak dari khuluq, yang berarti sifat, tabiat, perangai dan perilaku. Menurut al-jahiz akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama atau keinginan (Ismatu Ropi, Fuad Jabali, Oman Fathurahman Din Wahid, Didin Syafuddin 2012 : 96).

Menurut M. Abdullah Daraz dikutip dalam buku (Abd Rachman Assegaf, 2011: 42) perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: pertama, perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan itu menjadi kebiasaan; kedua, perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan pelaksana'an atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.

Menurut Bambang Ariyanto (2014) akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

b. Tauhid/Akidah

Dalam bahasa arab, tauhid berarti beriman pada ke-esaan Allah SWT, al-iman bi wahdaniyatillah atau monotheism. Iman

berarti pengetahuan (knowledge), percaya (belief, faith), dan yakin tanpa bayangan keraguan (to be convinced beyond the least shadow of doubt).

Menurut al-Qamus al-Sufi dikutip dalam buku (Samsul Mohd, Mazlan Ibrahim, Faudzinaim Badruddin, 2020) tauhid berarti mengesakan Allah dan menafikan segala yang mensyirikkannya.

Menurut al-Muturidi dikutip dalam buku (Samsul Mohd, Mazlan Ibrahim, Faudzinaim Badruddin, 2020) tauhid berarti meninggalkan sekutu baginya dan mengenal ke'esaannya serta mengikrarkan ketuhanannya.

Aqidah ialah jamak dari akidah, artinya kepercayaan. Menurut syara, kepercayaan (akidah) ialah Iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Quran dan hadits shahih.

Menurut Randi, 2018 dikutip dalam buku (Abdul bin Abdul Hamid Al-Ansyar, 2000: 17) akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguannya bagi orang yang menerimanya.

#### c. Ibadah

Ibadah baik dalam arti luas maupun sempit, merupakan manifestasi murni dari akidah, yaitu suatu system praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan

antar individu atau hubungan pribadi dengan masyarakat dan seorang insan yang berdaya dan berhasil guna.

Menurut Syeikh Muhammad Abduh dikutip dalam buku (Abdullah Arief Cholil, 2015: 26) dalam tafsir al-manar ibadah adalah ketaatan, kepatuhan serta sifat tunduk kepada Allah, yang mencapai batas puncak yang paling tinggi.

Menurut Ibnu Tamiyyah dikutip dalam buku (Abdullah Arief Cholil, 2015: 26) pengertian ibadah ialah tunduk, merendahkan diri (az-zull) dan cinta (al-hubb) dalam tingkat yang sempurna.

### c. Karakteristik Perilaku Islami

#### 1. Al-quran dan al-sunnah bersifat Jawami Al-Kalim

Menurut Ibn Hajar, Jawami al-kalim merujuk kepada maksud perkataan yang ringkas dan sedikit tetapi mengandung pengertian yang luas dan mendalam, ia adalah merujuk kepada Al-Quran dan Al-Sunnah. (Aminudin Basir, Akila Mamat, 2016)

#### 2. Al-quran dan Al-Sunnah menghasilkan ilmu dan amalan

Menurut (Aminudin Basir, Akila Mamat, 2016) menjelaskan bahwa ilmu merupakan syarat sah bagi perkataan dan amalan, dimana kedua-duanya tidak dikira sah melainkan berdasarkan

ilmu, maka dengan sebab itulah ilmu itu didahulukan, karena ilmu dapat membetulkan niat.

### 3. Al-Quran dan Al-Sunnah bersifat tetap dan sempurna

Menurut (Aminudin Basir, Akila Mamat, 2016) menjelaskan bahwa perkataan tetap (thabat) adalah perkataan yang hak dan yang benar, ia adalah lawan kepada perkataan yang batil dan dusta.

Menurut (Aminudin Basir, Akila Mamat, 2016) menjelaskan bahwa Qatadah menyatakan yang dimaksud dengan pengertian benar dan adil dalam ayat tersebut adalah merujuk kepada benar dalam perkataannya dan adil dalam hukumnya.

#### **d. Macam-Macam Perilaku Islami**

Jika dilihat dari perpaduan antara iman, ibadah, dan akhlak, maka perilaku Islami seorang muslim dapat dikategorikan menjadi tiga komponen antara lain:

##### 1. Perilaku Islami terhadap Allah SWT

Menurut M. Anis (2020) sifat hubungan manusia dengan Allah SWT dalam ajaran islam bersifat timbal balik yakni bahwa manusia melakukan hubungan dengan tuhan dan tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia. Tujuan hubungan manusia dengan Allah adalah merupakan ibadah.

Menurut Nurhayati (2014) akhlak manusia kepada Allah SWT yang pertama sekali berkeyakinan adanya Allah SWT dengan ke-esaan-nya dan dengan segala sifat kesempurnaan-nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seorang muslim di dunia dan di akhirat.

## 2. Perilaku Islami Terhadap Sesama Manusia

Menurut Nurhayati (2014) manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk social oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan0aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

Menurut M. Anis (2020) manusia dikatakan sebagai makhluk social karena terdapat dalam diri manusia berupa dorongan dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.

## 3. Perilaku Islami Terhadap Alam

Menurut M. Anis (2020) perilaku Islami terhadap alam yaitu menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar, maksudnya yaitu etika islam terhadap alam semesta mengajarkan perintah jangan membuat kerusakan dimuka bumi.

Menurut Nurhayati (2014) kata “alam” berasal dari bahasa arab yaitu alam, ilm, dan alamat, artinya satu akar dengan, pengetahuan dan pertanda. Alam dengan alamat mengandung pemahaman bahwa alam semesta atau jagat raya merupakan pertanda bahwa adanya sang pencipta yaitu tuhan yang Maha Esa. Dalam Al-Quran kata alam hanya disebutkan dalam bentuk jamak “alamin” sebanyak 73 kali terdapat dalam surat Al-Syu‘ara 12 kali, surat Al-A‘Raf 7 kali, dan surat Al-Baqarah 4 kali.

#### **B. Penelitian Relevan**

Penelitian ditulis oleh Luqman Chakim (2019) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prilaku islami disekolah menengah kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republic Indonesia (PGRI) 1 Tulungagung. Tujuan penelitian ini (1) bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung; (2) bagaimana pelaksana kegiatan pendidikan agama Islam sebagai peningkatan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung; (3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Penelitian ini ditulis oleh Noorita Sary (2019) Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Palangka Raya, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku islami siswa di SMKN-5 Palangka Raya” dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku islami; (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku islami di SMKN-5 Palangka Raya.

Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Alif Nur Irvan (2018) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh perilaku Islami dan lingkungan Islami terhadap kepatuhan system pengendalian internal dalam mencegah niat melakukan kecurangan (studi empiris pada pondok modern darusalam gontor)”. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku Islami, lingkungan Islami terhadap kepatuhan system pengedalina internal dalam mencegah niat melakukan kecurangan.

Penelitian ini ditulis oleh Nuha Zulfida (2018) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dalam skripsinya yang berjudul stretegi peningkatan prilaku islami siswa di MTs. 2 Blitar. Dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Tujuan pendidikan ini yaitu (1) bagaimana program MTs. 2 Blitar dalam meningkatkan perilaku islami siswa; (2)

bagaimana pelaksanaan program yang diselenggarakan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTs. 2 Blitar; (3) bagaimana hasil dari program dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MTs. 2 Blitar.

### C. Konsep Operasional

No	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3	4
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku islami.	1. Sebagai fasilitator 2. Sebagai motivator 3. Sebagai pemacu 4. Sebagai rekayasa 5. Sebagai inspirator pembelajaran	1. Guru PAI mampu menyajikan fasilitator untuk siswa dalam proses pembelajaran 2. Guru PAI mampu memberikan motivator kepada peserta didik 3. Guru PAI mampu memberikan dorongan, rangsangan, menyemangati peserta didik, sehingga terpacu dalam pembelajaran 4. Guru PAI mampu menyajikan rekayasa dalam pembelajaran 5. Guru PAI mampu memberikan inspirasi teladan kepada peserta didik.

#### D. Kerangka Berpikir



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Menurut Norman K. Denzin, Profesor Sosiologi University of Illinois dan Yvonna S. Lincoln, Profesor Higher Education Texas A&M University (2009:2) dikutip dalam buku (Hamid Pratilima, 2013: 3) bahwa penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Menurut (Adnan Mahdi 2014: 126) studi kasus merupakan penelitian yang berusaha untuk menggali suatu masalah dengan batas yang jelas, data yang mendalam disertai berbagai sumber informasi yang akurat.

Dalam hal ini penelitian menggambarkan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku islami di MTs. Darus Shofa Kandis.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Darus Shofa Kandis. Penelitian ini dilakukan selama empat (4) bulan mulai dari bulan September sampai Desember 2021. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

**Table Waktu dan Kegiatan Penelitian**

No		September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan penelitian	x	x	x	x													
2	Pengumpulan data					x	x	x	x									
3	Pengolahan dan analisis data									x	x	x	x					
4	Penulisan hasil penelitian													x	x	x	x	

**C. Informan Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan sumber data yang valid pula. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber, data tersebut terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

## 1. Informan Kunci

Dalam penelitian ini adalah Guru PAI di MTs. Darus Shofa Kandis

## 2. Informan Tambahan

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah perilaku Islami di MTs.

Darus Shofa Kandis.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik Observasi, dokumentasi dan wawancara:

### 1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2014: 166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai perolehan data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku islami di MTs. Darus Shofa Kandis.

### 2. Dokumentasi

Natalina Nilamsari (2014) mengatakan bahwa dokumentasi dalam pengertian luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau aerkeologis. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai perolehan data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku islami di MTs. Darus Shofa Kandis.

### 3. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview (wawancara) sebagai berikut:

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014: 157).

Dalam pemilihan responden/informasi yang diwawancarai (interview) adalah:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis.

#### **E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data**

Pengolahan data dengan analisis data dilakukan secara bersamaan dalam penelitian ini. Menurut (Iskandar, 2008: 221) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kesintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk menjadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti (Iskandar, 2008: 223).

## 2. Penyajian Data (display data)

Penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti (Iskandar, 2008: 223).

## 3. Pengambil Kesimpulan

Pengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan (Iskandar, 2008: 223).



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MTs. Darus Shofa Kandis

Pondok Pesantren Darus Shofa berdiri pada tahun 1993 di Kandis yang dirintis oleh tuan guru Buya DR. Syekh Salman Daim dan kemudian dilanjutkan oleh SM. Anwar Sazali pada mulanya pesantren ini adalah wadah pengajian dan persulukan thariqat naqsyabandiyah yang kemudian menjadi cikal bakal pendirian pesantren yang diberi nama Darus Shofa. Seiring perjalanan waktu pada tahun 1999 disepakati untuk mendirikan madrasah sendiri yang dikelola secara mandiri dibawah yayasan pesantren Darus Shofa dengan pimpinan SM. Anwar Sazali. Namun, pada tahun 2016 atas kesepakatan bersama Pesantren Darus Shofa melebur di bawah yayasan Doktor Syekh Salman Daim yang berpusat di Simalungun Sumatera Utara yang membuka cabangnya di Kecamatan Kandis dengan pimpinan pesantren Munawar Kholil. Pada Tahun 2016 dilakukan perombakan terhadap system pendidikan dan kurikulum yang digunakan, dimana pada masa ini pesantren tidak lagi menerima santri yang pulang hari, seluruh santri diwajibkan mukim atau tinggal diasrama.

Di Darus Shofa pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dari latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern

dan salafiyah yang sebagian besar tinggal dilingkungan kampus, dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri. Dengan didukung lingkungan asri, Darus Shofa berupaya untuk mencetak manusia yang mutafaqquh fiddien, untuk menjadi kader pemimpin umat. Selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, kebebasan berpikir dan berperilaku atas dasar Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

#### PROFIL MADARASAH

1. Nama : MTs. Darus Shofa Kandis
2. Nomor Statistik Madrasah : 121214080016
3. Aktreditasi Madrasah : A
4. Alamat Lengkap : Jln.Pekanbaru-Dumai KM.87 Kampung Kandis, Kecamatan Kandis, Kab/Kota Siak, Prop.Riau,  
No.Telp.081372284517, Alamat Email: [mts\\_darusshofa@yahoo.com](mailto:mts_darusshofa@yahoo.com)
5. NPWP Madrasah : 03.055.682.3-222.000
6. Nama Kepala Madrasah : Legimin, S.Sos.I
7. No.Telp/HP : 081372284517
8. Nama Yayasan : Yayasan Dr.Syekh Salman Daim (Jika dibawah Yayasan)
9. Alamat Yayasan : Jln. Pekanbaru-Dumai KM.87 Kandis
10. No.Telp/HP Yayasan : 08117066900
11. No.Akte Pendirian Yayasan : No.AHU-6407 .AH.01.04 Tahun 2012
12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
13. Luas Tanah : 6223 m<sup>2</sup>
14. Stataus bangunan : Yayasan
15. Luas bangunan : 360m<sup>2</sup>.

## 1. Visi dan Misi

### a. Visi

Mencetak ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama (al-ulama ‘ul akifun wal akifunal ulama) dan menjadi lembaga pendidikan islam terdepan dalam pembentukan karakter santri.

### b. Misi

- Menyelenggarakan proses pendidikan islam yang berorientasi pada peningkatan mutu yang berbasis pada sikap spiritual, moral dan intelektual guna mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatan lil alamin.
- Menekankan pendidikan ruhani/spiritual kurikulum dalam pembelajaran.
- Mengembangkan penguasaan bahasa asing bagi setiap santri.
- Mengembangkan pengelolaan manajemen modern yang islami dalam upaya memberikan pelayanan secara maksimal terhadap seluruh masyarakat.
- Meningkatkan citra positif lembaga pondok pesantren yang berbasis sains dan teknologi.

## 2. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

### a. Keadaan Pendidik

No	Nama	Jenis Kelamin	Bidang Studi
1.	Legimin, S.Sos.I	L	Bahasa Indonesia IX
2.	Kh. Zainuddin, S.H, M,H	L	PKN
3.	Munawar Kholil, S.Th.I	L	SKI
4.	Rusli Simbolon, S.Pd	L	MATEMATIKA
5.	Leli Yanti, S.HI	P	Quran Hadits, Fiqih & Akidah Akhlak
6.	Sri Wahyuni, SE	P	IPS, Seni Budaya
7.	Deko Rahman, SE	L	Penjaskes
8.	Dewi Kumala, S.Pd	P	Bahasa Arab, Nahwu, dan Sorof
9.	Fitri Hariani NST, S.Pd	P	Bahasa Inggris
10.	Sri Rahayu, S.Pd	P	Biologi, Fisika
11.	Juliana Hutaean, S.Pd	P	Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII
12.	Nurgaya Fitriani, S.Psi	P	Psikologi

### b. Keadaan Peserta Didik

Tahun Ajaran	Kelompok 1		Kelompok 2		Kelompok 3		Jumlah (Kelas)	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2019/2020	36	1	13	1	15	1	64	3
2020/2021	36	2	34	2	13	1	83	5

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

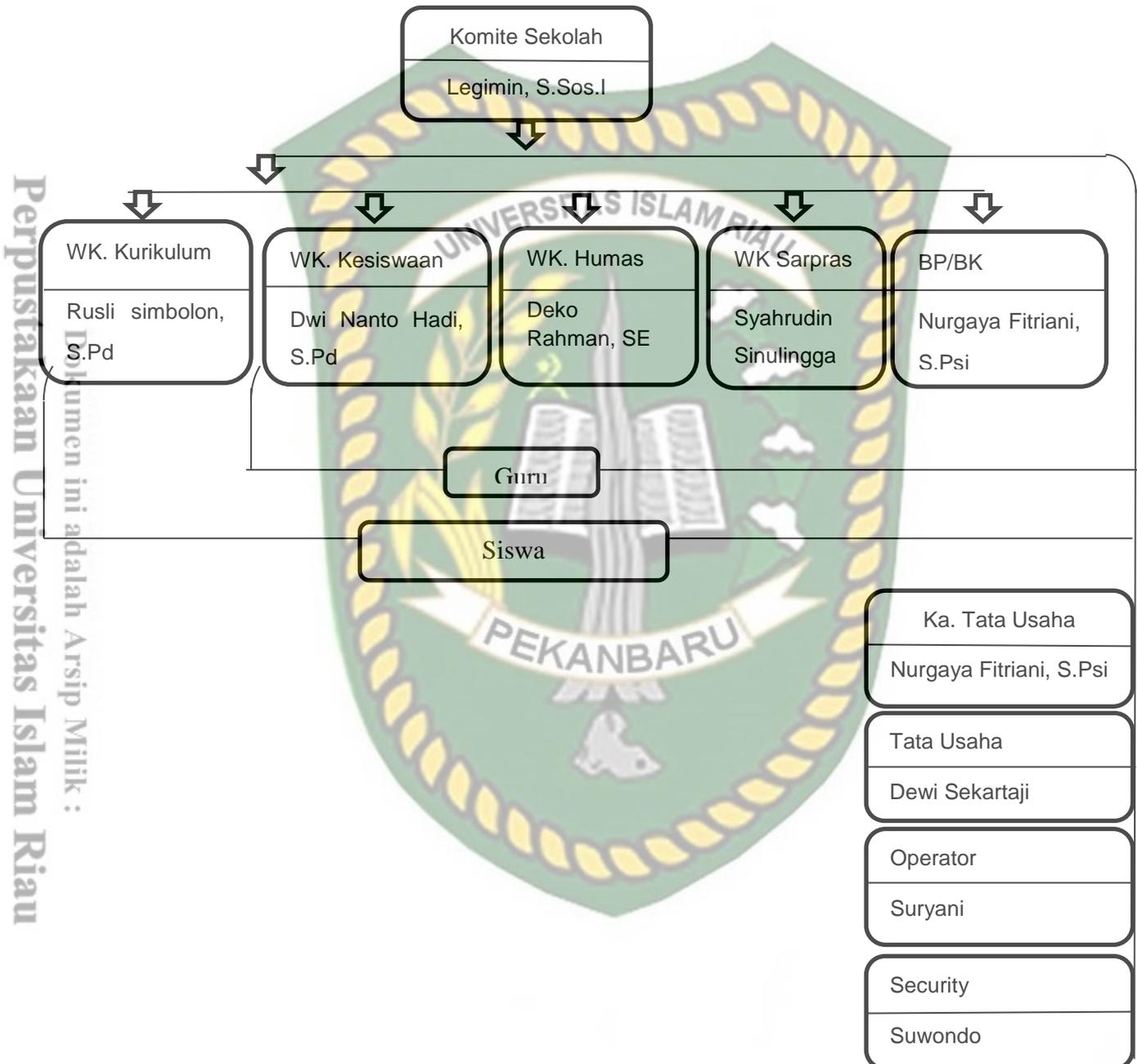
#### 1. Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jmlh Ruang Kondisi Baik	Jmlh Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	2	1	1		
2	Perpustakaan	1					
3	Ruang Lab. IPA						
4	Ruang Lab. Biologi						
5	Ruang Lab. Fisika						
6	Ruang Lab. Kimia						
7	Ruang Lab. Komputer						
9	Ruang lab. Bahasa	1					
10	Ruang Pimpinan	1					
11	Ruang Guru	1					
12	Ruang Tata Usaha	1					
13	Ruang Konseling	1					
14	Tempat Beribadah	1					
15	Ruang UKS	1					
16	Jamban	1					
17	Gudang	1					
18	Ruang Sirkulasi	1					
19	Tempat Olahraga	1					
20	R.Organisasi Kesiswaan Ruang Lainnya	1					

#### 2. Data Sarana ( Peralatan )

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Lab. IPA				
2	Lab. Biologi	1	Baik		
3	Lab. Fisika				
4	Lab. Kimia				
5	Lab. Komputer				
6	Lab. Bahasa				
7	Lab. Pembelajaran Lainnya				

#### 4. Struktur Organisasi MTs. Darus Shofa Kandis



Sumber Data: *TU MTs. Darus Shofa Kandis*

## B. Perilaku Islami Siswa di MTs. Darus Shofa Kandis.

Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah tersebut, karena sebagian siswa kurangnya perilaku Islami yang tidak sesuai dengan aturan agama.

Hasil Wawancara dengan ibu Leli Yanti, S.HI selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

ada beberapa siswa yang tidak berperilaku baik, ada juga siswa yang tidak memahami ajaran agama bisa mempengaruhi kawan-kawannya yang lain. Perilaku yang tidak baik seperti lingkungan, pengaruh game online, mencuri, tidak mengucapkan salam ketikan masuk kelas ataupun diluar kelas ketika bertemu guru ataupun bertemu dengan orang lain. sebagian siswa ada juga yang tidak menaati peraturan yang disekolah seperti cara berpakaian tidak memakai dasi, kaos kaki, dan ada juga yang tidak memakai sepatu. Kurangnya kesadaran siswa, sepele terhadap pelajaran yang diajarkan kepada siswa, kurangnya sopan santun.

Tetapi hal berbeda yang disampaikan oleh bapak Munawar Kholil, S.Th.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Peserta didik memiliki perilaku islami yang baik yang dari segi ibadah siswa sholat berjamaah, berpakaian rapi, serta dari segi akhlak siswa tidak lupa dengan 5S, siswa tau tanggung jawab yang harus dilakukan, siswa paham ibadah yang harus dikerjakan mana yang wajib ataupun yang sunnah. Guru lain juga memberikan arahan, memberikan nasehat, memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Berdasarkan Hasil Wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa perilaku islami di MTs. Darus Shofa Kandis yaitu: Sebagian siswa tidak berperilaku baik sehingga mempengaruhi temannya seperti mencuri, tidak mengucapkan salam, tidak menaati peraturan yang

ada disekolah, cara berpakaian. Serta ada juga sebagian siswa yang berperilaku islami dari segi ibadah, akhlak yang baik, tidak lupa mengucapkan 5S, paham yg wajib ataupun yang sunnah, serta guru memberikan contoh yang baik.

### **C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis**

Maka diperlukan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah yakni Peran Guru PAI yang diterapkan di MTs. Darus Shofa Kandis sebagai berikut:

#### **a) Sebagai Fasilitator**

Peran guru sebagai fasilitator memiliki arti penting dalam proses pembelajaran siswa sebab guru sebagai fasilitator bertugas untuk mengarahkan, memberi arah, membina, membimbing, memotivasi, memberikan semangat, serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik siswa dengan guru maupun siswa dengan staf-staf lainnya. Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik belajar dalam keadaan yang menyenangkan, gembira, semangat, dan berani dalam menyampaikan pendapat.

Hasil Wawancara dengan ibu Leli Yanti, S.HI selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Guru berperan sebagai fasilitator dalam hal ini akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran misalnya senantiasa memberikan suasana aman dan nyaman sehingga proses belajar mengajarnya akan berlangsung secara efektif. Siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan waktu dalam pengetahuannya dan keterampilannya dengan waktu yang cukup singkat, sehingga guru percaya atas kemampuan peserta didik. Guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa mendengarkan materi yang dijelaskan dengan aktif dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya. Guru berusaha untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan bapak Munawar Kholil, S.Th.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Guru memberikan bahan pembelajaran berupa video, praktek pembelajaran, dan buku panduan sehingga peserta didik mampu dalam berteori maupun dalam berpraktek.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Guru sebagai fasilitator memberikan contoh terhadap peserta didik dalam bertingkah laku atau dalam berinteraksi seperti siswa dengan guru, maupun siswa dengan staf-staf yang lainnya. Guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

b) Sebagai Motivator

Motivasi mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta

didik mempunyai motivasi belajar sehingga terbentuknya perilaku dalam pembelajaran. Guru bukan hanya berperan dalam mentransfer ilmu tetapi guru juga berperan sebagai memotivasi peserta didik agar memiliki minat belajar.

Hasil Wawancara dengan ibu Leli Yanti, S.HI selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Guru memberikan reward kepada peserta didik, guru memberikan metode belajar yang variatif agar peserta didik paham, guru mampu membuat suasana kelas yang kondusif, serta guru membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, harus semangat dalam proses KBM.

Hasil wawancara dengan bapak Munawar Kholil, S.Th.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat dan rajin belajar terutama dalam pembelajaran agama. Motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik akan membuat peserta didik lebih terarah dan dapat menghadapi permasalahan yang terjadi. dan tidak lupa pula guru memberikan arahan, bimbingan kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Motivasi memberikan perubahan tingkah laku dalam kehidupan peserta didik. Apabila siswa dapat mengembangkan motivasinya secara tepat maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

c) Sebagai Pemacu

Belajar merupakan kewajiban sebagai peserta didik, akan tetapi tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran untuk belajar. Minat, bakat, kemampuan, peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Maka peran guru sebagai pemacu sangat penting bagi peserta didik sebab peserta didik harus dipacu semangat belajarnya agar potensi yang dimiliki dapat tergali secara optimal.

Hasil Wawancara dengan ibu Leli Yanti, S.HI selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Guru menggunakan metode belajar yang cocok untuk peserta didik agar lebih mudah dalam proses pembelajaran. Guru menentukan target belajar serta guru mampu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Munawar Kholil, S.Th.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran guru mengadakan lomba kepada peserta didik seperti menghafal fardhu kifayah, azan, tilawah dll. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang juara dalam perlombaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran guru sebagai pemacu mampu mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan peserta didik agar potensi yang dimiliki dapat tercapai secara optimal.

d) Sebagai Rekayasa

Guru sebagai rekayasa sangat penting dalam pembelajaran sebab seorang guru mampu menyusun desain pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Guru sebagai rekayasa mampu membangun suasana pembelajaran menjadi efektif, dinamis, kreatif, dan aktif serta menyenangkan.

Hasil Wawancara dengan ibu Leli Yanti, S.HI Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Guru menyusun RPP berdasarkan Silabus dan kompetensi dasar. guru mampu mengembangkan kurikulum, guru mampu membuat prota dan prosem tahunan.

Hasil wawancara dengan bapak Munawar Kholil, S.Th.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Komponen yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran seperti kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, fasilitas, lingkungan, dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru sebagai rekayasa tidak hanya mentransfer ilmu akan tetapi guru mampu menyusun desain dan cara mengaplikasikannya kedalam pembelajaran.

e) Sebagai Inspirator

Guru sebagai inspirator harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, ide-ide baru dan dapat menginspirasi peserta didik. guru yang inspirator memberikan kesan positif kepada siswa sehingga siswa berbuat positif dalam mengembangkan dirinya melalui belajar dengan giat, serta pendidik mengajak peserta didik untuk berpikir dalam menemukan materi yang dibutuhkannya.

Hasil Wawancara dengan Ibu Leli Yanti, S.HI Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Ketika dalam proses KBM ada materi pembelajaran yang berkenaan dengan perilaku siswa sehingga seorang guru harus menguji siswa yang berperilaku baik supaya ditiru dan digugu oleh teman-temannya.

Hasil wawancara dengan bapak Munawar Kholil, S.Th.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darus Shofa Kandis mengatakan sebagai berikut:

Pendidik memberikan reward kepada peserta didik karena prestasinya dan karena keaktifannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru mampu menginspirasi peserta didik dalam pembelajaran untuk membangkitkan pemikiran, ide-ide baru, gagasan, serta untuk mengembangkan dirinya melalui belajar dengan giat.

## D. Analisis Data/ Pembahasan

### 1. Sebagai Fasilitator

Guru menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran-nya berjalan secara efektif. Guru memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, pengetahuannya, pemikirannya, serta guru memberikan kemudahan dalam belajar seperti memberikan bahan ajar berupa buku pedoman, video dan praktek pembelajaran.

### 2. Sebagai Motivator

Guru tidak hanya memberikan motivasi tetapi guru memberikan reward kepada peserta didik agar lebih aktif, rajin, dan giat dalam pembelajaran.

### 3. Sebagai Pemacu

Guru menentukan target pembelajaran sehingga guru paham metode seperti apa yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar.

### 4. Sebagai Rekayasa

Guru mempersiapkan komponen-komponen dalam pembelajaran untuk diajarkan kepada siswa. kmponen itu berupa RPP, bahan ajar, media pembelajaran, serta tujuan pembelajaran.

### 5. Sebagai Inspirator

Sebagai guru harus memiliki orientasi yang luas dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Guru memberikan contoh

kepada siswa dalam berperilaku baik seperti sopan santun, bertutur kata yang baik, berakhlak mulia. Guru harus mampu memberi petunjuk cara belajar yang baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis di MTs. Darus Shofa Kandis tentang bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami di MTs. Darus Shofa Kandis dapat disimpulkan bahwa Guru PAI berperan aktif dalam meningkatkan Perilaku Islami sebagai berikut: Sebagai Fasilitator yakni guru memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Sebagai Motivator yakni guru mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai Pemacu yakni guru memberikan kemudahan belajar bagi siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Sebagai Rekayasa Dalam pembelajaran yakni guru mempersiapkan komponen dalam pembelajaran. Sebagai Inspirator yakni guru mampu menginspirasi siswa agar membangkitkan gagasan dan ide-ide baru.

#### B. Saran

1. Untuk para Guru di MTs. Darus Shofa Kandis disarankan untuk ditingkatkan lagi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami karena tidak hanya focus kepada guru Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi kepada seluruh guru juga bisa meningkatkan perilaku Islami agar terciptanya peserta didik yang memiliki perilaku Islami yang baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku

- Amin, A Rifqi, 2015, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Andry Hendry, A. Tarmizi Yussa, 2015, *Perilaku Dan Etika Administrasi Publik*, Pekanbaru, Marpoyan Tujuh
- Assegaf Abd Rachman, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmad Muhammad Abdul Qadir, 2008, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta
- Cholil, Abdullah Arief, 2015, *Studi Islam II*, Jakarta, PT Raja Grafindo
- Hawi, Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Cipayung, Gaung Persada Press (GP Press)
- M, Sardiman A, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Minarti, Sri, 2013, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Amzah
- Nata Abuddin, 2015, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers
- Patilima Hamid, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, ALFABETA CV
- Rada. Soleha. 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bangka Belitung, Alfabeta
- Rahman Muhammat, Sofan Amri, 2014, *Kode Etik Profesi Guru Legilitas, Realitas dan Harapan*, Jakarta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, ALFABETA CV

Tambak Syahraini, 2014, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta, Ruko Jambusari 7A

Tu'u, Tulus, 2008, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Grasindo, Anggota Ikapai

Tohirin, 2008, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

### Jurnal

Ariyanto, Bambang, 2014, Peningkatan Perilaku Islam Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 8 (2), 219-230

B, Mahirah. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 1, No. 2

Basir Aminudin, Akila Mamat, 2016, Konsep Berpegang Kepada Al-quran dan Al-sunnah Menurut Manhaj Ahli Hadis, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, 12, 48-58.

F, Restu Ghifary, Muchsin, dkk, 2020, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VIII A Di Smp PGRI Bogor, *Prosiding Al- Hidayah Pendidikan Agama Islam 2 2(B)*, 101-111

Muhammad, Ahmad 2012. Pengaruh Perilaku Islami Terhadap Kondisi Emosi Remaja Yang Tinggal Di Lapas Kutoarjo Jawa Tengah. *Jurnal Of Educational, Health And Community Psychology*. Vol. 1, No.1.

Nilamsari, Natalina, 2014, Memahami Studi Dkumen Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu komunikasi*, Vol XIII, No. 2, 177-181

Nurhayati, 2014, Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (2), 289-309

Randi, 2018, Aspek Religius Dan Moral Novel 99 Chaya DiLangit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, 71-76

Tambak Syahraini, Desi Sucenti, 2020, Penguatan Perilaku Islam dan Psikososial Islam Dalam Mengembangkan Guru Madrasah Yang

Profesional, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 39, No. 1 Februari 2020  
doi:10.21831/cp.v39i1.26001

Yahdi Muhammad, 2010, Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 13 No.2 Desember 2010, 211-225

### Tesis

Ardian, Noorita Sary Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa Di SMKN-5 Palangka Raya, 2019, *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah

Sabikin, Murodi, Habitiasi Perilaku Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di Sma Negeri 1 Karanggede Boyolali Dan Sma Gagatan Karanggede Boyolali), 2020, *Tesis*, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*

### Skripsi

Anis, M. 2020, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar.

Chakim, Luqman, 2019, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Disekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) 1 Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Irvan, Alif Nur Muhammad, 2018, Pengaruh Perilaku Islami Dan Lingkungan Islami Terhadap Kepatuhan Sistem Pengendalian Internal Guna Mencegah Niat Tindak Kecurangan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Riodani Nohan, 2015, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Smk Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Zulfida, Nuha, 2018, Strategi Peningkatan Perilaku Islami Siswa Di MTs. 2 Blitar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

#### Lampiran 05 : DOKUMENTASI



Gerbang Masuk MTs. Darus Shofa Kandis



Lapangan Sekolah beserta lokal siswa siswi MTs. Darus Shofa